

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dipandang sebagai usaha untuk memperoleh informasi serta pembentukan keterampilan. Pendidikan mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan sehingga manusia dapat mencapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dapat diperoleh peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang dewasa, mampu menghayati, dan memberi peluang bagi mereka untuk kritis dalam menanggapi suatu hal.²

Ilmu dapat diperoleh dimana saja. Salah satu tempat untuk memperoleh ilmu pendidikan adalah sekolah. Sekolah merupakan kawasan yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang sudah terstruktur sesuai dengan jenjang waktunya.³ Selain itu sekolah juga bisa di alih fungsikan sebagai area pengembangan bakat dan minat bagi peserta didik. Dalam prosesnya guru bertugas untuk memberikan dan menjelaskan ilmu sedangkan siswa sebagai orang yang menerima materi pelajaran. Keduanya harus saling berkesinambungan sehingga dalam proses pembelajaran mencetak generasi emas yang unggul dan berprestasi. Prestasi

² B P Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

³ Raudatus Syaadah et al., "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal," *PEMA* 2, no. 2 (2022): 125–31, <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>.

dapat diraih oleh peserta didik dengan pemahaman materi yang baik. Disini peran guru sangat dibutuhkan sebagai fasilitator pembelajaran guna menyiapkan kebutuhan peserta didik sehingga mempermudah proses pembelajaran.⁴

Namun pada kenyataannya saat observasi awal di SMK Batik Sakti 1 Kebumen masih ditemukan siswa yang kurang semangat dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas XI AKL. Peserta didik yang kurang semangat belajar terlihat mengantuk, main handphone, dan juga ada yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Hal ini dapat mengganggu proses pemahaman materi. Saat guru bertanya terkait materi yang telah disampaikan siswa tersebut tidak paham dengan materi yang telah guru sampaikan dan tidak mampu untuk menjawab pertanyaan tersebut.⁵

Peserta didik melakukan kegiatan belajar dimulai dari pagi hingga sore hari. Pembelajaran dilakukan dengan lingkungan belajar yang selalu sama, seperti lingkungan kelas, teman, dan posisi tempat duduk. Peserta didik menerima materi dari berbagai mata pelajaran yang berbeda salah satunya yakni pelajaran PAI. Tak jarang peserta didik merasa jenuh dengan kegiatan belajar yang dibawakan oleh guru. Mereka kurang termotivasi untuk belajar.⁶

⁴ Saski Anggreta Fauzi and Dea Mustika, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas v Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 3 (2022): 2492–2500, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5113>.

⁵ Observasi awal aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI di Kelas XI AKL, 19 Februari 2025.

⁶ Observasi awal aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI di Kelas XI AKL, 19 Februari 2025.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurang termotivasinya siswa saat belajar yakni faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Berikut merupakan faktor *internal* yang menyebabkan siswa kurang termotivasi diantaranya ialah minat belajar, sikap siswa pada pelajaran, dan kondisi jasmani anak yang sedang sakit. Sedangkan faktor *eksternal* yang menyebabkan siswa kurang termotivasi yakni lingkungan keluarga, lingkungan sosial atau teman sebaya, sarana pembelajaran kurang lengkap, metode yang dilakukan pada kegiatan belajar itu-itu saja atau monoton, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang sesuai.⁷

Penggunaan metode pembelajaran yang monoton merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa kelas XI AKL kurang semangat dalam proses belajar. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran. Siswa dengan ciri belajar selain audio merasa kebutuhan belajarnya kurang terpenuhi. Sehingga mereka tidak fokus mendengarkan penjelasan guru dan memilih untuk melakukan kegiatan lain seperti ngobrol dengan teman sebangku, main hp, dan juga mengantuk.⁸

Motivasi belajar memiliki peran penting untuk, pengembangan karakter, prestasi akademik, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, serta keterampilan kreatif pada siswa.⁹ Kurangnya motivasi dapat

⁷ Reni Hidayati et al., "Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak," *Jurnal Educatio Fkip Unma* 8, no. 3 (2022): 1153–60, <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>.

⁸ Observasi awal aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI di Kelas XI AKL, 19 Februari 2025.

⁹ Muhammad Azhar and Hakmi Wahyudi, "Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter Dan Keterampilan Siswa," *Uluwwul Himmah Educational Research Journal* 1, no. 1 (2024): 1–15.

mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini menyebabkan guru menjadi khawatir. Proses pembelajaran dapat terhambat apabila peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar. Peserta didik kurang fokus mengikuti pelajaran yang mengakibatkan mereka tidak mendengarkan penyampaian materi oleh guru sehingga mereka tidak paham dengan materi pelajaran. Tentu ketidakpahaman materi dapat berdampak buruk bagi prestasi belajar peserta didik. Guru sebagai pengajar harus melakukan evaluasi belajar. Dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang ada.

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki peran utama untuk mendidik serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu. Dalam pendidikan Islam, guru memiliki bertanggung jawab atas pertumbuhan siswa mulai dari emosi (emosi dan sikap), kognisi (berpikir rasional), dan psikomotor (kemampuan).¹⁰ Selain itu sebagai guru harus memiliki rasa tanggung jawab kepada peserta didik serta tugas yang ia miliki. Guru juga harus memiliki kemampuan dan sikap yang baik sehingga dapat ditiru oleh peserta didik. Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik sehingga perlu adanya kedekatan seperti halnya orang tua dan anaknya.

Sebagai seorang guru harus memiliki jiwa kreativitas yang tinggi. Guru kreatif diartikan sebagai pendidik yang tidak pernah puas dengan apa yang disampaikannya kepada peserta didik. Guru kreatif selalu berusaha

¹⁰ Yuli Habibatul Imamah, Etika Pujianti, and Dede Apriansyah, "Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021).

menemukan cara-cara untuk mengembangkan potensi peserta didiknya. Siswa merasa senang belajar bersama guru yang kreatif. Karena guru yang kreatif dapat menimbulkan kecerdasan pada peserta didik. Guru selalu berusaha maksimal dalam menyampaikan materi pelajaran dengan pembelajaran yang beragam dan menarik. Disini siswa akan merasa tertantang untuk memulai pembelajaran. Menjadi guru kreatif tidaklah mudah, mereka harus membuat perencanaan belajar beragam dan matang sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Kedua guru kreatif harus menyesuaikan diri pada perubahan yang terjadi di kelas. Ketiga guru harus melakukan pendekatan kepada peserta didik sehingga mereka mampu diajak kerja sama.¹¹

Kreativitas bagi seorang guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. guru yang kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang berbeda dari biasanya, sehingga dapat mengurangi kebosanan dan meningkatkan minat.¹² Kreativitas yang dimiliki oleh guru berperan penting dalam pengembangan proses belajar peserta didik. Ketika guru kreatif dalam menyampaikan pembelajaran dengan begitu siswa dapat dengan mudah memahami materi yang guru sampaikan. Peserta didik juga dapat menjadi kreatif dalam belajar. Seperti pada contoh ketika guru menyuruh peserta didik menulis materi dengan cara yang menarik yaitu

¹¹ Yuza Hauda Mauladani, "Menjadi Guru Kreatif, Inovatif Dan Inspiratif," 2021, <https://doi.org/10.31219/osf.io/u54tb>.

¹² Risko Khoir Nst, "KREATIVITAS GURU DALAM MENGEMBANGKAN PENGUASAAN ILMU TAJWID DI MADRASAH TSANAWIAH DARUL ARAFAH PANGKALAN BRANDAN," *Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa* 1 (2025): 766–79.

membuat peta konsep dengan kertas lipat yang ditempel dibuku catatan. Kegiatan semacam ini dapat menjadi pengalaman baru peserta didik yang tidak terlupakan dalam proses pembelajaran. Pengalaman ini sangat mudah untuk diingat kembali sehingga siswa dapat mengingat materi pelajaran yang telah lalu.

Guru dapat menumbuhkan motivasi belajar dengan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran kreatif ini dapat terlaksana dengan penggunaan media saat belajar. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran bisa diartikan juga sebagai cara untuk mengurangi rasa kejenuhan peserta didik yang dapat membangkitkan rasa semangat dalam proses pembelajaran. Menurut Miarso media pembelajaran adalah semua yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan serta dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan keinginan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang di sengaja, bertujuan, dan terkendali.¹³

Setiap anak memiliki minat belajar yang berbeda. Guru yang kreatif dapat melakukan pendekatan untuk mengetahui media belajar yang cocok digunakan serta diminti oleh peserta didik. Williams mengelompokan media pembelajaran sebagai berikut. Pertama, media yang tidak bisa di proyeksikan, contohnya gambar, foto, poster, serta diagram. Kedua, yakni

¹³ Shinta Agustira and Rina Rahmi, "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat SD," *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2022): 72–80, <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v4i1.6267>.

media yang dapat diproyeksikan, contohnya OHP. Ketiga, yakni media audio, contohnya rekaman, kaset, dan recoorder. Keempat, yaitu media gambar bergerak, contohnya DVD, video, dan kaset. Kelima, penggunaan komputer. Keenam, multimedia atau penggunaan internet seperti jurnal online.¹⁴

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dengan adanya media, materi lebih mudah diterima dan dipahami. Menurut Rusman ada beberapa fungsi media pembelajaran yaitu sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Kedua sebagai komponen dalam pembelajaran. Ketiga sebagai petunjuk dalam pembelajaran. Keempat dapat menjadi permainan atau pembangkit perhatian dan motivasi siswa. Kelima meningkatkan hasil belajar. Keenam mengurangi terjadinya verbalisme. Ketujuh mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.¹⁵

Membangun kreativitas pengajar dalam merancang media pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, membuat media secara mandiri. Media berfungsi sebagai salah satu elemen dalam proses belajar. Media diperlukan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi mengenai materi pelajaran. Guru dapat menciptakan media pembelajaran yang sederhana, namun mendukung

¹⁴ Euis Sholihah, Adi Supardi, and Irpan Hilmi, "Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 33–42, <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v3i1.47>.

¹⁵ Ekalias Noka Sitepu, "Media Pembelajaran Berbasis Digital," *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2022): 242–48, <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.195>.

penyampaian. Kedua, memodifikasi media. Guru dapat memberikan perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan materi serta karakteristik siswa. Kreativitas guru sangat dibutuhkan supaya penyesuaian yang dilaksanakan menciptakan media baru yang fungsional. Ketiga, menggabungkan hasil karya guru dan peserta didik. Guru dapat menyelenggarakan kegiatan bersama siswa dalam penyediaan media pembelajaran. Hasil karya yang siswa hasilkan kemudian dikolaborasi dengan media yang diciptakan sendiri oleh guru. Dengan cara seperti ini, guru dapat meningkatkan kreativitas dan mendorong siswa untuk berinovasi.¹⁶

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait “Kreativitas Guru PAI dalam Penggunaan Media Pembelajaran di SMK Batik Sakti 1 Kebumen”. Sehingga peneliti dapat mengetahui bentuk kreativitas guru PAI saat menggunakan media pembelajaran di SMK Batik Sakti 1 Kebumen, jenis media yang ada di SMK Batik Sakti 1 Kebumen, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreatifitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

¹⁶ Yani Fitriyani, Nana Supriatna, and Mia Zultrianti Sari, “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 97–109, <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar peneliti lebih efisien, efektif, dan terarah pada permasalahan yang akan dibahas. Penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Penelitian dilakukan di SMK Batik Sakti 1 Kebumen kelas X AKL.
2. Penelitian ini ditekankan pada penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran PAI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kreativitas guru PAI saat menggunakan media pembelajaran di SMK Batik Sakti 1 Kebumen?
2. Apa saja media pembelajaran yang digunakan di SMK Batik Sakti 1 Kebumen?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kreatifitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SMK Batik Sakti 1 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Guna menghindari kekeliruan pada penulisan ini, peneliti lebih dahulu mendeskripsikan penegasan istilah yang berkaitan dengan kreativitas guru

PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

1. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan dan mengembangkan ide ide baru. Kreativitas yang dimaksud peneliti adalah menciptakan suasana baru menggunakan media dalam melakukan pembelajaran PAI guna menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

2. Guru

Guru merupakan seorang yang bertugas menyampaikan ilmu dalam proses pembelajaran. Guru harus memiliki komunikasi yang baik terhadap peserta didik sehingga penyampaian materi berjalan dengan lancar. Guru yang peneliti maksud disini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

3. Pendidikan Agama Islam

Pengertian PAI yaitu sebuah kegiatan atau aktivitas serta pengarahan secara sadar dan sengaja dan direncanakan sebagai pengarah pada terbentuknya kepribadian peserta didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama.¹⁷ Dengan adanya Pembelajaran PAI peserta didik dapat mengimplementasikan nilai nilai agama pada kehidupan sehari hari sehingga menjadi pribadi yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT. Pembelajaran yang

¹⁷ Aidil Saputra, "Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP," *Jurnal Genta Mulia* 13, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.61290/gm.v13i2.107>.

peneliti maksud disini adalah pembelajaran PAI di SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran disini berguna untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar peserta didik di kelas X AKL SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk kreativitas guru PAI saat menggunakan media pembelajaran di SMK Batik Sakti 1 Kebumen.
2. Untuk menganalisis media pembelajaran yang digunakan di SMK Batik Sakti 1 Kebumen.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreatifitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis dan praktis penelitian ini berguna untuk:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu panduan atau rujukan untuk penelitian selanjutnya. khususnya terkait dengan kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran di SMK Batik Sakti 1 Kebumen.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk pihak sekolah dalam menggunakan media pembelajaran yang kreatif pada pembelajaran PAI di SMK Batik Sakti 1 Kebumen.
- b. Bagi peserta didik, hasil penelitian dapat menunjukkan perkembangan motivasi belajar peserta didik dengan pemanfaatan media pada pembelajaran PAI.
- c. Bagi penulis, penelitian ini bisa memberi wawasan serta pengalaman baru terkait kreativitas guru PAI dalam penggunaan media pembelajaran.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini berguna sebagai referensi tambahan untuk melakukan penelitian mendatang sehingga dapat memberikan sebuah manfaat.